

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa kini, kreativitas ialah salah satu permintaan keras pendidikan dalam proses pembelajaran. Kreativitas tentu menghasilkan inovasi-inovasi dan perkembangan baru dalam pendidikan dan kehidupan. Kreativitas merupakan salah satu unsur perkembangan pada siswa yang patut diperhatikan dan dikembangkan sejak dini. Kreativitas adalah suatu hal yang penting bagi kehidupan seseorang dimana dengan mencipta individu dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Sejalan dengan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, setiap individu perlu untuk mengaktualisasikan diri mereka yaitu salah satunya melalui pengembangan kreativitas. Menurut Susanto (2011, hlm. 113) Kreativitas ialah proses pembentukan sesuatu yang baru, baik gagasan maupun objek bentuk dan menciptakan unsur baru. Kemudian Wahyudin (2017, hlm. 71) kreativitas merupakan daya cipta manusia dalam bentuk yang luas.

Kreativitas dapat dikatakan sebagai hasil dari proses, sebuah hasil yang baru, inovasi, cipta, daya, kreasi, karya, cara, kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu. Kreativitas tersebut dapat dijadikan sebagai penunjang hidup, mempermudah kehidupannya, dan dapat menjadi manfaat bagi orang lain dan sekelilingnya dengan membantu dari apa yang sudah diperolehnya. Maka dari itu kreativitas memiliki peran yang penting dalam kehidupan, tidak hanya berguna untuk individu. Namun juga berguna untuk masyarakat luas bila orang yang memiliki kreativitas tersebut dapat membantu orang disekitar lingkungannya yang membutuhkannya.

Sund dalam Slameto (2015, hlm. 148) bahwa seorang yang kreatif memiliki ciri, yaitu sebagai berikut:

keingintahuan besar; bersikap terbuka; ingatan yang kuat; gemar meneliti; suka akan tugas yang rumit; dalam menjawab pertanyaan cenderung

mengungkap jawaban yang lengkap; mempunyai gairah aktif; berpikir fleksibel; menanggapi pertanyaan yang diajukan.

Menurut Semiawan (2009, hlm. 136) ciri-ciri kreativitas adalah: Tidak takut akan masa depan, bertanggung jawab, memiliki pikiran yang kreatif dan inovatif, dapat berkembang dan menjalin relasi dengan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan ciri-ciri di atas menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kreativitas tinggi senantiasa aktif dalam proses belajar, siswa tidak akan berdiam diri dan mencari tantangan agar mendapatkan hal baru seperti apa yang inginkannya. Namun faktanya berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki kreativitas yang rendah. Harus diakui, selama ini sistem sekolah belum mengembangkan dan melatih lulusan menjadi insan kreatif. Siswa sering dipersiapkan untuk menjadi penerjemah yang terlibat dalam pekerjaan teknis, daripada menjadi pemimpin. Pembelajaran di sekolah seringkali tidak sesuai dengan perkembangan yang terus berubah dan tidak dapat diprediksi.

Serta kegiatan belajar mengajar yang dilakukan lebih menitikberatkan pada pengajaran "*what is*" yang mengharuskan siswa untuk menghafal daripada pengajaran "*what can be*", seiring dengan pengajaran tersebut dapat mengantarkan pada pribadi yang utuh. Permasalahan ini yang mengakibatkan siswa kurang untuk lebih kreatif, siswa merasa cukup dengan ilmu dan pengetahuan yang diberikan oleh gurunya tanpa mencari lebih spesifik dari apa yang sudah ia ketahui. Kenyataan tersebut mungkin juga terjadi karena faktor dalam diri peserta didik yang rasa ingin tahunya masih kurang dan segan untuk bertanya atau pun faktor dari lingkungan dimana peserta didik yang tidak dibina didalam keluarga untuk lebih mandiri, kritis dan dapat berfikir khususnya mengembangkan kreativitasnya dalam belajar. Kreativitas siswa seringkali diacuhkan di lingkungan sekolah sehingga siswa kurang mengenal potensinya yang mengakibatkan tidak dapat mencapai tahapan "aktualisasi diri".

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah juga terbiasa dengan pembelajaran yang konvensional dimana sudah menjadi tradisi guru dalam merancang proses belajar belum mampu mengkondisikan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa secara optimal. Pembelajaran di kelas umumnya belajar tentang mengenal, membandingkan, memilih, menjodohkan, melatih dan menghafal, yakni kemampuan kognitif dasar. Pengembangan otak kanan dan otak kiri belum setara, proses pembelajaran hanya mengembangkan otak kiri yang cenderung berfikir *konvergen*, dan jarang menggunakan otak kanan yang cenderung berfikir *divergen*. Berpikir divergen adalah berpikir kreatif, berpikir untuk memberikan kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan khususnya pada keberagaman dan keorsinilan jawaban. Pengajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah selama ini hanya berfokus terhadap proses berpikir konvergen tanpa merangsang proses berpikir divergen. Padahal seharusnya kreativitas siswa perlu diberikan kesempatan untuk berkembang secara optimal. Oleh sebab itu seorang guru diharapkan melakukan usaha yang dapat membantu mengembangkan kreativitas anak. Keadaan yang ada dilapangan berbanding terbalik dengan teori yang ada. Menumbuhkan kreativitas atau ide sendiri pada diri siswa perlu dibimbing agar kekuatan yang ada dalam diri siswa dapat terarah untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Keberhasilan belajar dapat ditentukan salah satunya dengan melihat hasil belajar. Tinggi dan rendahnya hasil belajar dapat diakumulasikan dan dapat dijadikan sebagai gambaran untuk pendidik mengetahui sampai mana siswa mengerti, memahami dan lulus dalam suatu pembelajaran. Suprijono (2013, hlm. 7) menyatakan “hasil belajar adalah pealihan tingkah laku siswa secara menyeluruh tidak hanya satu elemen saja”. Kemudian, Purwanto (2013, hlm. 34) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa dikarenakan telah melaksanakan proses belajar dan diusahakan dapat mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian - pengertian beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah capaian dan perubahan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Perubahan tersebut menyeluruh dari elemen kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan tersebut adalah hasil dari proses belajar yang dikaitkan dengan pengalaman siswa yang terdahulu. Hasil belajar dapat dimaknai oleh siswa apabila memenuhi kebutuhannya, berguna bagi kehidupannya serta dilengkapi pengalaman.

Kurniawan (2014, hlm. 145) mengemukakan bahwa indikator hasil belajar adalah ciri yang dapat ditinjau, dianalisis serta dapat dijadikan sebagai acuan individu telah belajar dengan adanya perubahan. Indikator hasil belajar merupakan kompetensi dasar. Kemudian menurut Jihad dan Haris (2018, hlm. 15) indikator keberhasilan siswa dalam belajar adalah kegemaran siswa dalam mengerjakan tugas, aktifnya siswa dalam mengemukakan pendapat, siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Faktanya tidak sesuai dengan teori yang ada karena berdasarkan observasi serta pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil belajar siswa kebanyakan kurang dari KKM. Diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa 57 % dari 28 peserta didik di kelas yang nilainya belum mencapai KKM dan 43% dari 28 siswa sudah memenuhi KKM. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah secara guru mendominasi kelas. Hal ini menyebabkan siswa cepat bosan menjadi pasif hanya diam mendengarkan dan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran karena guru lebih banyak berbicara dan mentranfer materi kepada siswa. Guru lebih sering memakai metode ceramah dan tugas sehingga dalam pembelajaran siswa kurang dilibatkan yang membuat siswa kurang tertarik dan merasa jenuh saat proses pembelajaran.

Selain itu, kesempatan siswa untuk berdiskusi belum dilaksanakan secara maksimal sehingga siswa cenderung individualis, hal tersebut mengakibatkan ego dari siswa yang semakin besar. Proses pembelajaran

kurang menyenangkan dan peserta didik kurang nyaman berada di dalam kelas sedangkan bilamana proses pembelajaran kurang menyenangkan tentunya tidak dapat memaksimalkan peserta didik untuk bertanya, berdiskusi serta berani menyampaikan pendapatnya. Terdapat pula faktor lainnya, masalah tersebut ada dalam diri siswa tersebut seperti kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan orang tua siswa yang tidak peduli terhadap anaknya.

Perlu penyelesaian untuk memperbaiki dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Harus ada suatu inovasi seperti menganalisis permasalahan tersebut agar guru dapat mengetahui masalah, kendala, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dan hasil belajar siswa yang terjadi pada siswa secara jelas dan signifikan maka dengan itu guru dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baik, efektif dan efisien. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas dan hasil belajar siswa”** (Studi Literasi).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memberikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas siswa dimana cara berfikir siswa masih konvergen belum divergen.
2. Belum optimalnya pengembangan kreativitas siswa.
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
4. Rendahnya hasil belajar siswa yaitu yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum)
5. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas siswa yang menjadikan pembelajaran kurang berkembang.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan ego siswa yang masih individualis dan kurang aktif.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum sebagai berikut: Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kreativitas dan hasil belajar siswa?

##### **1. Rumusan Masalah Khusus:**

1. Kreativitas seperti apa yang perlu dimiliki oleh siswa pada saat belajar?
2. Hasil belajar yang bagaimana yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi kreativitas siswa dan hasil belajar siswa?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas yang perlu dimiliki siswa saat belajar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar yang perlu dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kreativitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat tersebut yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dan hasil belajar siswa.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis tersebut antara lain sebagai berikut:

### **1. Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas dan hasil belajar siswa apabila melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan menganalisis peserta didik dari pengembangan kreativitas dan hasil belajarnya.

### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan serta pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan sekolah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas dan hasil belajar siswa.

### **3. Bagi guru**

Sebagai penyelesaian apabila ada permasalahan di dalam kegiatan belajar mengajar dan ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kreativitas dan hasil belajar.

### **4. Bagi peserta didik**

Peserta didik mendapatkan pengalaman baru dan lebih diperhatikan karena faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas dan hasil belajar dianalisis yang tentunya berkaitan dengan peserta didik.

## **D. Definisi Variabel**

Berdasarkan judul diatas, maka penulis memberi batasan-batasan definisi variabel agar tidak terdapat kesalahpahaman, sebagai berikut:

### **1. Kreativitas**

Kreativitas merupakan suatu kemampuan manusia untuk mencipta sesuatu yang baru. Yang berasal dari imajinasi serta pengalaman pribadi dan terbentuk sebagai ide, kreasi, karya, daya cipta yang baru, dapat dijadikan suatu inovasi dan dapat membantu kehidupan pribadinya sendiri. Sebagai penunjang kehidupan dan membantu masyarakat yang ada dilingkungan sekitarnya.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan serta kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang perubahan tersebut meliputi tiga elemen yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor secara menyeluruh dan relatif permanen yang nantinya menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran dan menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar siswa

## **E. Landasan Teori**

### **1. Kreativitas**

#### **a. Definisi Kreativitas**

Menurut Susanto (2011, hlm. 113) Kreativitas ialah proses pembentukan sesuatu yang baru, baik gagasan maupun objek bentuk dan menciptakan unsur baru. Kemudian Wahyudin (2017, hlm. 71) Kreativitas merupakan daya cipta manusia dalam bentuk yang luas.

Selanjutnya, Haris dalam Diana (2010, hlm. 41) Kreativitas dapat ditinjau dari sikap, proses, kreasi. Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk mengubah, menghubungkan, mencampurkan sesuatu yang telah ada maupun menciptakan hal yang baru.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah sesuatu hal yang baru yang lahir dari sebuah proses dan usaha sehingga terdapat suatu inovasi, daya, cipta, kreasi, ide baru yang dapat mengubah pribadi dirinya sendiri, orang lain dan orang yang ada disekitarnya. Kreativitas pasti ada dalam diri seseorang manusia hanya saja takaran nya yang berbeda dan dapat dikembangkan dengan latihan serta usaha dari pribadi tersebut. Kreativitas ini dapat menjadi penunjang dalam kehidupan, memudahkan dalam kegiatan sehari-hari serta manfaat yang lainnya

#### **b. Ciri-ciri kreativitas**

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali anak memperlihatkan kreativitasnya. Kreativitas timbul secara spontan, ada anak yang diarahkan



oleh orang tuanya dan adapun yang tidak. Tiap-tiap anak memiliki kreativitas yang berbeda-beda dan bersifat unik serta terlahir dengan kekuatan yang berbeda, minat dan bakat yang berbeda.

Menurut Supriadi dalam Rachmawati Kurniati (2005, hlm. 17) bahwa, ciri kognitif kreativitas dapat dilihat dari orisinal, fleksibel, kefasihan, dan ketekunan. Sedangkan ciri non kognitif kreativitas dapat ditinjau melalui motivasi dan kepribadian anak.

Ada pula, Sumanto (2005, hlm. 39) bahwa kreativitas siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu:

Kemahiran berfikir kritis, ketertarikan dalam kegiatan tantangan, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, tidak cemas, dan menyukai keindahan.

Setiap kegiatan, masing-masing siswa mempunyai kreativitasnya tersendiri bahkan sulit untuk mengetahui siswa yang kreatif dan siswa yang kurang kreatif. Sehingga diharapkan guru dan orang tua mengetahui ciri-ciri kreativitas. Dengan hal tersebut, guru dan orang tua akan memahami karakteristik anak dan lebih mendorong serta mengarahkan kreativitas yang dimiliki anak tanpa dengan paksaan yang akan menimbulkan siswa kurang mengeluarkan bakatnya.

### **c. Fungsi Kreativitas**

Menurut Mundandar (2004, hlm. 55) pengembangan kreativitas dapat menunjang kreativitas anak lebih meningkat. Berikut adalah fungsi pengembangan kreativitas:

a. Fungsi pengembangan kreativitas mengenai perkembangan kognitif anak.

Dapat mengasah otak anak, melalui proses ini maka perkembangan kognitif anak akan semakin meningkat. Anak dapat berkreasi menciptakan sesuatu yang baru dan memacu keterampilan untuk berfikir.

b. Fungsi pengembangan kreativitas berkenaan kesehatan jiwa.

Pengembangan kreativitas memiliki nilai terapis karena dalam kegiatan kreativitas individu dapat menyalurkan rasa dalam dirinya, merengangkan segala ketegangan dan pikiran yang ada dalam pada diri.

c. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap keindahan.

Melalui kegiatan mencipta siswa akan terbiasa menggunakan keindahan seperti membuat lukisan dari bahan yang ada disekitarnya maupun alam, tarian, musik dan yang lainnya.

Sementara, Sari dalam Mulyati (2016, hlm. 125) fungsi pengembangan kreativitas ialah mengembangkan pikiran siswa, kemampuan anak dalam menghasilkan sesuatu yang baru dan mengekspresikan dirinya sehingga dapat mengaktualisasikan diri.

**d. Tujuan Pengembangan Kreativitas**

Menurut Rachmawati (2012, hlm. 35) bahwa tujuan pengembangan kreativitas yaitu sebagai kemampuan dasar siswa yaitu dapat memanipulasi, meniru, mengerjakan suatu hal yang baru dan menciptakan hal yang unik.

Kemudian, Munandar (2002, hlm. 60) alasan kreativitas perlu dikembangkan antara lain: berkreasi karena dengan hal tersebut anak dapat mengaktualisasikan dirinya, berfikir secara kreatif dapat meninjau segala sesuatu dengan baik, individu yang memiliki kekuatan kreativitas maka hidupnya lebih berkualitas.

Maka tujuan mengembangkan kreativitas anak yaitu: mengetahui cara meluapkan diri melalui hasil karya dengan teknik yang sudah dikuasai, mengenal taktik pilihan untuk menyelesaikan permasalahan, menumbuhkan sifat keterbukaan anak terhadap pengalaman dan ketidakpastian dan menumbuhkan sikap anak untuk merasa puas dengan hasil karyanya sendiri dan menghargai hasil karya orang lain.

**2. Hasil Belajar**

**a. Definisi Hasil Belajar**

Menurut Husamah, dkk. (2016, hlm. 20) Hasil belajar didefinisikan sebagai peralihan perilaku yang merupakan hasil dari proses belajar. Perubahan tersebut meliputi akademis, perlakuan dan kemahiran.

Selanjutnya, Salim dalam Husamah, dkk (2016, hlm. 19) Hasil belajar ialah hal yang diperoleh dan dikuasai setelah proses belajar,

umumnya dilihat dari nilai ataupun skor. Sedangkan Gasong (2018, hlm. 14) Hasil belajar dihasilkan dari proses kognitif. Hasil belajar tersebut terdiri atas informasi, verbal, keterampilan motoric, gerak-gerik, dan wawasan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perubahan dapat diamati dan diukur untuk mengetahui kemampuan siswa dan pencapaian tujuan pendidikan. Perubahan yang terjadi menyeluruh baik pada elemen kognitif, afektif dan psikomotor.

### **b. Indikator Hasil Belajar**

Beberapa indikator hasil belajar menurut Purwanto (2010, hlm 42) yaitu:

#### 1) Kognitif

mencakup proses yang ada dalam otak. Ranah kognitif itu ada enam tingkat yaitu: *knowledge, comprehension, application, analysis, syntetis, evaluation.*

#### 2) Afektif

Berkenaan dengan sikap individu yang telah mengalami proses belajar, sikap ini dapat berubah.

#### 3) Psikomotorik

Hasil dari proses belajar mengenai keterampilan siswa, contohnya yaitu gerakan dasar reflek dan tidak reflek.

Senada dengan Dimyati (2015, hlm. 202) mengungkap indikator hasil belajar ialah:

1. Kognitif yaitu wawasan.
2. Afektif mengenai sikap.
3. dan pskimotor terdiri dari keterampilan.

### **c. Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar**

Menurut Mulyasa, dkk (2016, hlm. 187) mengemukakan bahwa untuk melancarkan belajar, meningkatkan hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok belajar, dengan hal ini siswa yang belum mengerti dapat diajarkan oleh siswa yang sudah pandai.
2. Tugas dan latihan yang diberikan oleh guru diharapkan dikerjakan dengan baik dan segera. Diingat kembali bahwa guru memberikan tugas dan latihan untuk latihan ekspresi, yang merupakan langkah terbaik untuk belajar.
3. Menghindari perasaan negatif. Karena perasaan negatif dapat menghambat kebeningan pikiran.
4. Pandai membaca buku, khususnya buku pelajaran. Melalui kegiatan tersebut anak akan menguasai pelajaran.
5. Lengkapi peralatan tulis, agar tidak mengganggu kegiatan proses belajar.
6. Menjaga kesehatan jasmani dan rohani.
7. Menggunakan waktu rekreasi dengan baik, untuk menghilangkan rasa jenuh.
8. Mempersiapkan diri saat akan melaksanakan ujian.

Dilain pihak, Soetomo dalam Shally Rozalia (2015, hlm. 38) terdapat 7 upaya untuk meningkatkan hasil belajar yaitu:

- 1) Mempersiapkan fisik serta mental siswa. Apabila tidak dipersiapkan dengan sedemikian rupa maka pembelajaran akan sia-sia.
- 2) Meningkatkan konsentrasi siswa. Melakukan *ice breaking* disela-sela kegiatan belajar agar siswa tidak jenuh dan kembali fokus.
- 3) Menekan motivasi untuk belajar.
- 4) Menggunakan strategi belajar yang inovatif. Guru diharapkan dapat memilih strategi belajar yang sesuai agar pembelajaran lebih bermakna
- 5) Belajar menggunakan gaya belajar yang sama. Masing-masing siswa memiliki ragam belajar yang berbeda sehingga guru diharapkan dapat memberikan situasi dan kondisi belajar yang tepat dan memilih strategi yang sesuai agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif.
- 6) Belajar menyeluruh. Siswa belajar seluruh pelajaran, tidak hanya separuhnya.

- 7) Membiasakan untuk berbagi. Taraf paham setiap siswa berbeda-beda, dengan cara berdiskusi anak dibiasakan untuk berbagi pemikiran satu sama lain.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Penelitian ini adalah jenis studi literatur (*library research*). Zed (2014, hlm. 3) studi pustaka adalah susunan proses mengenai mengumpulkan, membaca dan menulis data serta mengolahnya. Sedangkan menurut Mahmud (2011, hlm. 31) menjelaskan bahwa studi pustaka ialah penelitian dengan taktik menggali data dari berbagai sumber yaitu dari perpustakaan, dokumentasi, tempat buku, dan lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa studi pustaka tidak hanya kegiatan membaca dan mengumpulkan data. Tetapi penulis harus mampu mengolah data yang telah terkumpul dengan sintaks-sintaks penelitian kepustakaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sebab sumber data baik hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan (*library research*) berupa deskripsi kata-kata. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti berbagai situasi ilmiah yang merupakan kebalikan dari penelitian eksperimen. Definisi deskriptif menurut Sugiyono (2015, hlm. 53) menyatakan bahwa “deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya”.

Penulis lebih mementingkan proses dalam penelitian dibandingkan dengan hasil. Secara umum metode penelitian kualitatif penelitian kepustakaan sama dengan penelitian kualitatif lainnya. Satu-satunya perbedaan adalah sumber datanya digunakan sebagai bahan penelitian. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam.

Penulis akan menggali makna informasi dan data dari buku, hasil penelitian resmi dan dokumen lainnya.

#### 1. Sumber data

Sumber data studi pustaka maka sumber data diperoleh dari berbagai macam data seperti buku, dokumen, dll. Sumber data juga terdiri atas dua jenis yaitu sumber primer dan sumber sekunder, sebagai berikut:

##### a. Sumber Primer

Menurut Mahmud (2011, hlm. 152) Sumber primer adalah sumber data informasi berdasarkan peristiwa yang telah di alami yang rangkum secara utuh oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul Pengembangan Kreativitas anak berbakat.

##### b. Sumber Sekunder

Menurut Mahmud (2011, hlm. 153) Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan untuk bahan tambahan yang dapat melengkapi data pokok. Adapun sumber sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku lain yang mengkaji tentang konsep kreativitas dan hasil belajar. Sumber data sekunder ini sebagai pendukung atau penguat dari data pokok.

#### 2. Teknik pengumpulan data

Menurut Ratna (2010, hlm. 233) teknik pengumpulan data yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk mencari data pokok dan data sekunder. Oleh karena itu sumber data berupa data-data tertulis, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data sebagaimana yang disampaikan oleh Arikunto (2010, hlm. 24) menyatakan bahwa data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara :

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain.

- b. *Organizing*, yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan.
- c. *Finding* atau penemuan yaitu hasil penelitian, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

### 3. Analisis data

Analisis data adalah proses untuk mengatur dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti. Sejalan dengan Ardhana dalam Lexy J. Moleong (2012, hlm. 103) menjelaskan bahwa “Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Teknik analisis data yang penulis gunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1) Induktif

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 335) Analisis data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, lalu dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga hipotesis diterima dan hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

#### 2) Deduktif

Menurut Faozin (2016) menyatakan bahwa “Metode deduktif merupakan penarikan kesimpulan-kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menyatakan hal tersebut ke dalam hal yang bersifat khusus”. Maka analisis data deduktif ialah menarik kesimpulan dari hal yang umum lalu menjadikannya hal yang khusus.

#### 3) Interpretatif

Poppy (2020) menjelaskan bahwa “Interpretatif adalah menginterpretasikan suatu makna ke dalam makna normatif”.

Sementara, Sugiyono (2010, hlm. 154) Interpretatif merupakan “memfokuskan pada sifat subjektif dari dunia sosial dan berusaha memahami kerangka berfikir objek yang sedang dipelajarinya”.

#### 4) Komparatif

Poppy (2020) menjelaskan bahwa komparatif yaitu “membandingkan objek penelitian dengan konsep pembandingan”. Sementara, Sugiyono (2017, hlm. 36) menyebutkan bahwa “Metode komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan data variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda”.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam skripsi sangat penting untuk memudahkan penulisan skripsi. Berikut ini merupakan sistematika skripsi yang terdapat dalam Panduan Penelitian Studi Kepustakaan (*library research*) oleh R. Poppy Yaniawati (2020):

Bab I membahas latar belakang dimana terdapat permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Deskripsi latar belakang masalah memuat mengenai kesenjangan seperti ketidaksesuaian antara fakta dan teori, harapan dan kenyataan, program, implementasi dan lainnya. Adapun rumusan masalah adalah pertanyaan yang didasari dari latar belakang masalah yang perlu di jawab. Kemudian tujuan penelitian memperlihatkan hasil atau tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah, sedangkan manfaat penelitian memuat pernyataan berupa kegunaan yang bersifat positif bagi peneliti dan seluruh aspek yang terlibat dan definisi operasional adalah pengertian yang menjelaskan istilah dalam penelitian secara praktis agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Kemudian ada kajian teori tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian tersebut, dijelaskan dari pengertian, ciri-ciri, indikator dan yang lainnya agar lebih jelas. Adapun metode penelitian dimana menjelaskan bagaimana penelitian yang akan dilakukan, seperti apa dan dengan metode apa.

Bab II membahas pertanyaan dari rumusan masalah yang pertama yaitu “kreativitas yang diperlukan siswa saat belajar”. Hasil penelitian dan



pembahasan berisikan mengenai temuan penelitian berdasarkan analisis data dan hasil pengolahan data dengan berbagai kemungkinan, dan pembahasan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil temuan penelitian.

Bab III membahas pertanyaan dari rumusan masalah poin kedua yaitu “hasil belajar yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran”. Hasil penelitian dan pembahasan berisikan mengenai temuan penelitian berdasarkan analisis data dan hasil pengolahan data dengan berbagai kemungkinan, dan pembahasan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil temuan penelitian.

Bab IV membahas pertanyaan dari rumusan masalah poin ketiga yaitu “faktor – faktor yang mempengaruhi kreativitas dan hasil belajar siswa”. Hasil penelitian dan pembahasan berisikan mengenai temuan penelitian berdasarkan analisis data dan hasil pengolahan data.

Bab V membahas kesimpulan dan saran. berisikan pemaparan yang menyajikan interpretasi analisis penelitian yang telah dilaksanakan yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya.

